BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, merefleksi secara kritis, segala realita kendala, problematika dan implikasi dari kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SLTPLB bagian E Handayani Jakarta, yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru yang mengajar di kelas yang dijadikan objek penelitian. Pendekatan komunikatif ini dipilih berdasarkan atas pertimbangan bahwa "dalam penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas, menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran" (Hopkins; 1993, Stringer; 1996). Yang dijadikan pertimbangan lainnya bahwa perumusan rencana tindakan berdasarkan situasi sosial yang ada dan berkembang dalam pembelajaran di dalam kelas membutuhkan serangkaian tindak lanjut dari situasi empirik yang mendukung bagi pelaksanaan program tindakan tersebut.

Penelitian tindakan (action recearch) adalah "sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional" (Natawijaya; 1997 : 4).

Penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan khusus dalam penelitian kelas, sehingga merupakan akumulasi antara prosedur penelitian dan tindakan (Hopkins; 1993, McNiff; 1992). Apabila dilihat dari dimensi prosedur, dalam

penelitian tindakan dicirikan oleh proses refleksi, kolaborasi, dan partisipasi dalam pelaksanaannya sehubungan dengan situasi sosial yang berkembang di dalam kelas (McNiff; 1992, Suwarsih; 1994). Pelaksanaan penelitian tindakan lebih memfokuskan pada refleksi diri terhadap situasi sosial yang terjadi dilakukan secara kolaboratif dan disertai dengan partisipasi nyata untuk melakukan perubahan kearah terjadinya peningkatan dan perbaikan terhadap situasi sosial yang ada (Suwarsih; 1994). Penelitian tindakan kelas pada dasarnya untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam situasi sosial kelas (Hopkins; 1993, Dunkin dan Biddle; 1974).

Berdasarkan beberapa teori tentang penelitian tindakan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa; Penelitian tindakan merupakan suatu metoda penelitian yang lebih diarahkan kepada upaya melakukan inovasi terhadap situasi sosial kelas khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara mengimplementasikan pendekatan pengajaran yang diharapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan lebih baik.

B. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas pada prakteknya di lapangan memerlukan pemahaman karakteristiknya (Suyanto; 1997: 4-5) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Pertama; Permasalahan diangkat untuk ditemukan solusinya melalui penelitian tindakan kelas harus selalu

diangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Kedua; Adanya tindakan atau aksi (actions) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Ketiga; Bersifat kolaboratif (kerja sama) colaborative action research.

McNiff (1993) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dicirikan oleh partisipasi, kolaborasi dan terjadinya perubahan serta peningkatan. Hal ini sejalan dengan Madya (1994: 5-6) bahwa penelitian tindakan kelas bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang mengharapkan terjadinya perubahan dan peningkatan kerja guru, dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

C. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang yang terkait dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Indonesia secara kolaboratof terhadap pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang actual berkaitan dengan tujuan dan karakteristik permasalahan penelitian yang akan dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan rencana tindakan. Pada tahapan analisis permasalahan adalah menetapkan masalah yang benar-benar dianggap penting dan

harus menjadi prioritas dalam pemecahannya. Selanjutnya masalah tersebut dirumuskan secara jelas, sehingga dapat mengungkapkan beberapa faktor penyebabnya. Atas dasar rumusan masalah maka bisa diciptakan alternatif solusinya. Alternatif solusi yang telah ditetapkan ini diharapkan dapat memecahkan masalah atau dapat meningkatkan kualitas hasil belajar bahasa Indonesia terutama dalam hal keterampilan berbahasa.

2. Perencanaan

Berdasarkan temuan awal dari tahap orientasi, selanjutnya diadakan revisi terhadap rencana awal penelitian. Selanjutnya disusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di SLTPLB bagian E Handayani Jakarta. Adapun kegiatan yang disusun bersama oleh peneliti dan guru adalah:

a. .Merancang model penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan, rencana kegiatan tindakan dan keadaan atau situasi kelas.
b. Mengatur langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan.
c. Melakukan identifikasi komponen-komponen pendukung yang diperlukan.
d. Melakuan pengaturan dan penyusunan jadwal kegiatan yang akan dilakukan.
e. Menyusun desain tindakan sesuai dengan model yang akan dilaksanakan.

Langkah pertama dalam menyusun rencana yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Menetapkan pembelajaran (hasil negosiasi dengan guru). 2) Menganalisis GBPP kurikulum yang sedang dilaksanakan. 3) Merumuskan tujuan pembelajaran. 4) Mengorganisasi materi pembelajaran. 5) Merancang aktivitas belajar peserta didik. 6) Merancang alat evaluasi.

3. Pelaksanaan Tindakan

Rencana ini dilakukan dengan berpedoman kepada rencana yang telah disusun dan ditetapkan secara kolaboratif antara peneliti dan guru, maka dilakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan yang telah disepakati sebelumnya. Desain pembelajaran yang dilaksanakan tidak bersifat mutlak, maksudnya akan selalu diadakan perubahan sesuai dengan perkembangan yang terjadi di dalam kelas. Pada pelaksanaan tindakan ini akan memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan komuniktif.

4. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Keuntungan dari observasi yaitu dapat memberikan pengalaman-pengalaman "saat sekarang juga" secara mendalam. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya, memungkinkan peneliti mengamati mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data, baik untuk mengecek kepercayaan data yang diperoleh melalui wawancara (Moleong; 1989: 134).

Pada saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung dengan menggunakan pendekatan komunikatif, peneliti mulai mendokumentasikan proses, keadaan dan faktor-faktor lainnya yang bisa muncul dan berkembang selama kegiatan berlangsung. Setelah hasil observasi diperoleh, akan dijadikan dasar untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah

dilakukan, dan dijadikan dasar dalam merancang dan merumuskan rencana tindakan selanjutnya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

5. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan refleksi merupakan informasi yang sangat berharga untuk pengembangan siklus berikutnya, atau sebagai dasar bagi penetapan kembali masalah, rencana tindakan perbaikan, pelaksanaan, revisi rencana, evaluasi tindakan, serta refleksi berikutnya sehingga ditemukan tindakan-tindakan yang paling efektif.

6. Revisi

Berdasarkan hasil pengkajian dan refleksi dari pelaksanaan program tindakan yang telah ditetapkan, peneliti dan guru secara kolaboratif dan partisipatif selanjutnya melakukan revisi terhadap rencana program tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan dan dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana program tindakan selanjutnya.

7. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Dalam penelitian tindakan kelas, selama tindakan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan komunikatif, ada empat tahapan tindakan yang terdiri dari empat pokok bahasan (Pembelajaran). Dalam setiap

tahapan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif, adalah sebagai berikut: identifikasi kebutuhan, sumber, kemungkinan hambatan, perumusan tujuan, penyusunan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian terhadap proses dan hasil serta dampak terhadap kegiatan belajar.

Pelaksanaan fase-fase dalam kegiatan pembelajaran dianalisis secara deskriptif, kemudian untuk menentukan tingkat keberhasilan yang telah dicapai melalui pendekatan komunikatif, maka dilakukan evaluasi atau tes. Tes diberikan saat pembelajaran berlangsung, dan diakhir pembelajaran atau akhir tahapan pelaksanaan tindakan. Data dari setiap tindakan pembelajaran dikumpulkan melalui; tes, observasi, wawancara dan refleksi.

Secara umum langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

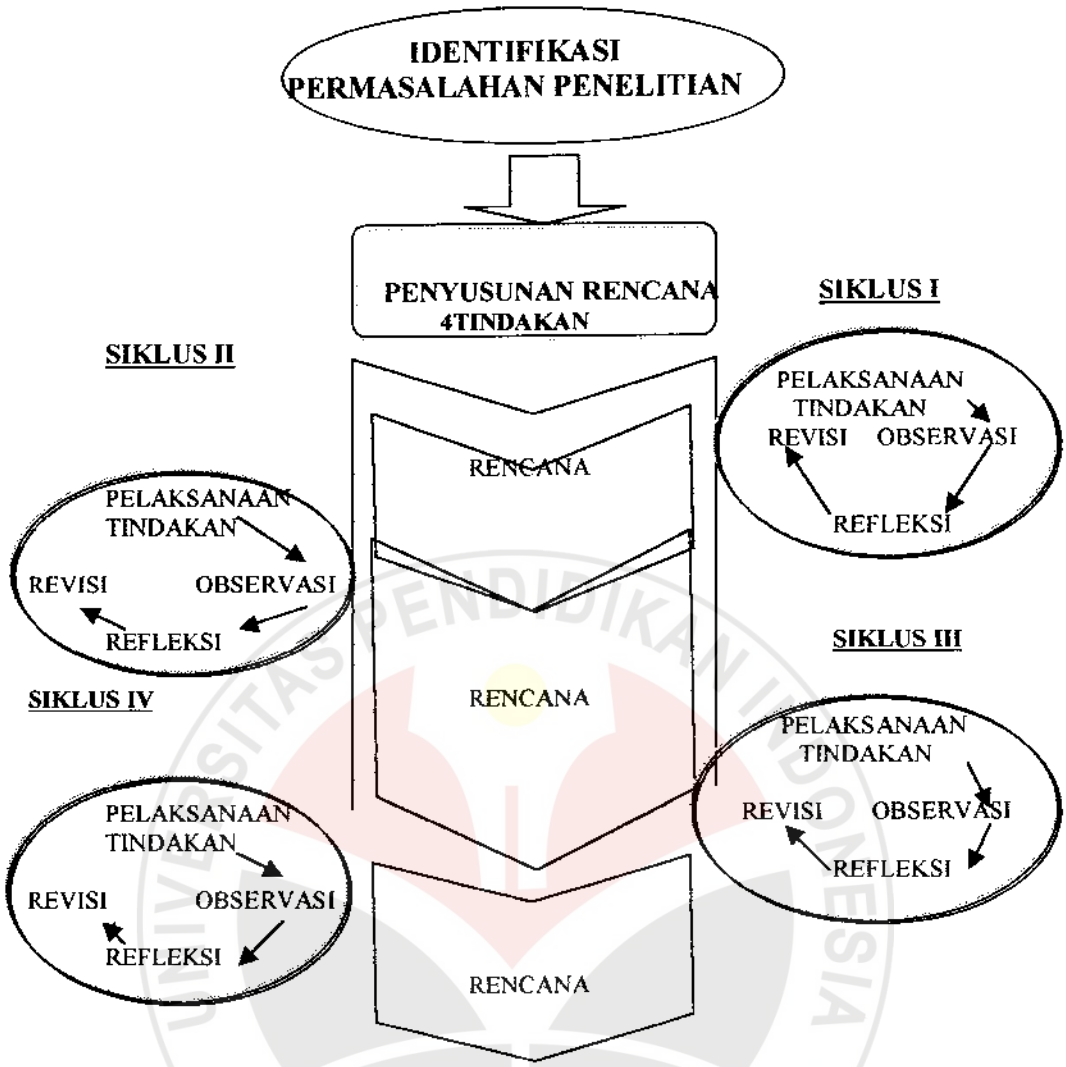

Bagan 3. 1. Prosedur Dasar Pengembangan Program tindakan
(Diadaptasi dari Kemmis, 1990)

Pokok bahasan dan subpokok bahasan atau pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, setelah ada kesepakatan yang dicapai antara guru dengan peneliti adalah sebagai berikut:

Tindakan pertama : Mendengarkan ceramah, pidato dan berita kemudian menyampaikan informasi yang diperoleh di depan kelas.

Tindakan kedua : Menyampaikan pesan yang diperoleh dari orang lain.

Tindakan ketiga : Membaca teks bacaan dan memahami isinya.

Tindakan keempat : Menulis surat kepada teman atau saudara untuk berbagai keperluan.

8. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen penelitian yang utama, namun untuk melengkapi data penelitian diperlukan instrumen penelitian lainnya, yang dipergunakan oleh peneliti adalah:

a. Analisis Dokumen

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan isi program pembelajaran, tujuan, materi dan pengalaman belajar, serta alat evaluasi yang direncanakan. Untuk melihat data keberhasilan program, yaitu lembar tugas siswa dan lembar jawaban ulangan serta daftar nilai harian.

b. Lembar Panduan Observasi

Instrumen ini dirancang sendiri oleh peneliti dengan konsultasi kepada pembimbing. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas belajar siswa selama implementasi tindakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui lembar panduan observasi ini diharapkan memperoleh data yang berupa perkataan dan aktivitas yaitu mengenai komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru secara langsung pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif, serta pada saat diskusi kolaboratif dengan guru.

c. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah "suatu percakapan yang bertujuan" Dexter, 1970 (Lincoln dan Guba; 1985: 268). Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain sebagainya. Pedoman wawancara yang digunakan terlebih dahulu dirancang oleh peneliti dengan konsultasi kepada pembimbing. Tujuan wawancara adalah untuk menjaring data yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru, murid, serta kepala sekolah terhadap pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Dalam pelaksanaan wawancara rencananya peneliti akan menggunakan alat bantu yaitu tape recorder, handycam dan catatan penelitian. Penggunaan alat bantu ini untuk menghindari kesalahpahaman dan mempermudah pengolahan data.

d. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk menjaring data dari guru dan siswa mengenai pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain keempat instrumen di atas, untuk menjaring data-data yang berkembang selama pelaksanaan tindakan, dan sebagai bahan perbandingan untuk validasi data, maka peneliti menggunakan catatan dan rekaman lapangan. Hal ini dilakukan sejak peneliti berada di lapangan. Sumber informasi yang utama adalah proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Peneliti mencatat berupa deskripsi apa yang sesungguhnya terjadi selama proses

pembelajaran, dan secara langsung peneliti memberikan komentar, menafsirkan dan merefleksi sesuai dengan pandangan peneliti dari hasil tindakan-tindakan yang diamati.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data kualitatif, namun dalam thesis ini ada sebagian data yang disajikan dalam bentuk angka, terutama hasil ulangan, dan angka yang dihitung prosentasenya. Penggunaan angka semata-mata hanya untuk memudahkan dalam menyatakan kalimat saja. Analisis kualitatif akan digunakan dalam menganalisis data yang menunjuk kemampuan guru baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pendekatan komunikatif, serta aktivitas belajar siswa, interaksi belajar mengajar, pendapat siswa dan guru tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk rincinya prosedur dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dianjurkan oleh Nasution (1988), yaitu; 1) Reduksi data, 2) Display data, dam 3) Membuat kesimpulan dan verifikasi. Untuk lebih rinci lagi dari ketiga langkah di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh langsung dirangkum, kemudian dipilah-pilah sesuai dengan fokusnya, kemudian disusun secara lebih sistematis untuk mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperlukan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian. Pada tahap reduksi data, dilakukan validasi data melalui triangulasi dengan guru

dan siswa melalui wawancara. Triangulasi dilakukan juga dengan teman sejawat yang dianggap memiliki wawasan yang relevan dengan fokus penelitian ini.

2. Display Data

Agar peneliti dapat memperoleh simpulan yang tepat dari gambaran keseluruhan hasil penelitian, maka dibuatlah display data. Data yang telah direduksi kemudian disusun, selanjutnya dikelompokkan dengan menggunakan matrik atau dibuat grafik.

3. Mengambil Simpulan dan Verifikasi

Sejak dimulainya pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini, setiap tahapannya peneliti mencoba mengambil simpulan. Setiap simpulan harus diverifikasi dengan data baru yang diperoleh pada tahapan berikutnya, dan akhirnya dibuatkan suatu simpulan yang dapat memberikan makna dari hasil penelitian ini.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas I SLTPLB bagian E Handayani Jalan Bambu Apus Jakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

a. SLTPLB bagian E saat ini sedang berusaha untuk meningkatkan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa, termasuk keterampilan berbahasa. Jika ada hasil penelitian yang dianggap memungkinkan untuk diimplementasikan, maka sekolah ini akan berusaha mengimplementasikan dan mengembangkannya.

b. Pendekatan pengajaran komunikatif sebetulnya telah dilaksanakan, tetapi belum menunjukkan hasil yang memuaskan, diduga karena kurang sesuainya metode yang digunakan oleh guru, dan kemampuan guru yang kurang memadai.

2. Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa SLTPLB bagian E kelas I yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN